

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Johari Sitompul ¹⁾

Soarota Giawa ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

jotompul75@gmail.com ¹⁾

soarotagiawa@gmail.com ²⁾

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan likuiditas sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan, sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknis analisa data dilakukan dengan analisis Regresi Logistik $Y = 2941,161 - 116765,353X_1 - 162,979X_2 + 286,516X_3$ pada tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar -6,117 sedangkan t_{tabel} 2,02439 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai signifikan $0,000 < 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dilihat dari nilai t_{hitung} -,167 $< t_{tabel}$ 2,02439 nilai taraf signifikan $0,869 > 0,05$ dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dapat dilihat dari nilai variabel likuiditas t_{hitung} 0,289 $< t_{tabel}$ 2,02439, nilai signifikan $0,774 > 0,05$. Hasil uji simultan omnibus test of model coefficient menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap variabel ketepatan waktu, dapat dilihat dari nilai signifikan dimana $0,001 < 0,05$.

Kata kunci : Ketepatan Waktu, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas.

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Penanam modal memanfaatkan keterangan moneter sebagai sebuah sarana yang penting demi melacak seberapa banyak industri sudah mekar secara teratur. Publikasi berita moneter secara periodik oleh emiten, baik yang pernah diaudit oleh balai Akuntan Komunitas (audited financial

statements) maupun yang belum diaudit (unaudited financial statements), semakin berfungsi bagi investor bila semakin cepat diterbitkan. Isi dan cara keterangan finansial disinkronkan bersama patokan yang ditetapkan sama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) juga berdasarkan Standar Akuntansi Moneter. Berita moneter tidak sahaja

diterbitkan dua kali dalam setahun, akan bertambah baik jika dapat diterbitkan empat kali dalam setahun.

Berita Moneter akan bertambah baik jika dilaporkan secara benar waktu agar saat penanaman modal memikat dekrit beli atau jual bagian sesudah menganalisa berita Moneter industri, mereka tidak telat. Keterlambatan penerbitan Berita Moneter akan membuat Penanaman Modal tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh keuntungan (bila membeli bagian industri yang tepat dan laba) atau menghindari kerugian (bila membeli bagian industri yang tidak tepat dan rugi). Penerbitan Berita Moneter yang efektif bagi penanaman modal yaitu yang dilakukan dalam waktu satu sampai empat bulan setelah tahun buku selesai. Penerbitan berita Moneter setelah tiga bulan sudah di anggap lewat waktu untuk pengambilan dekrit jangka singkat, tetapi mungkin masih bermanfaat untuk dekrit jangka lama.

Bursa Efek merupakan industri atau lembaga yang menyediakan dan menyelenggarakan layanan sistem (pasar) untuk menghubungkan antara pedagang dan konsumen efek. Bursa Efek melibatkan berbagai industri yang bertujuan untuk menjual belikan bagian industri yang sudah terdaftar di Bursa Efek. Aturan mengenai penyampaian Berita Moneter bagi industri publik sudah ditetapkan di dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal. Undang-Undang ini berisi bahwa industri publik diwajibkan untuk menyajikan Berita Moneter periodik dan laporan insidental (sewaktu-waktu) lainnya kepada Bapepam. Kemudian Bapepam mengesahkan Lampiran dekrit Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Berita Moneter Nomor KEP-80/PM/1996, lampiran tersebut berisi seluruh industri publik dan emiten diwajibkan untuk menyajikan laporan

keuangan tahunan mereka juga laporan dari auditor independennya kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya di akhir bulan keempat atau bulan April yakni 120 hari sesudah tanggal berita moneter industri selesai.

Pada tahun 2017, muncul kabar bahwa PT Bank Mutiara Tbk telat menyampaikan berita moneter untuk tahun buku yang usai pada tahun 2016 dan di tahun itu pula PT Bank Mutiara Tbk mengalami sejumlah Penurunan mencapai Rp 1.136.045.000.000. Keadaan PT Bank Mutiara Tbk yang mengalami penurunan tersebut berdampak pada ketelatan industri dalam menyampaikan berita Moneter tahunannya. Hal tersebut dapat dikatakan wajar karena pihak manajer industri cenderung lebih awal menyampaikan kabar baik (untung) dari pada menyampaikan kabar buruk (rugi). Saat industri mengundurkan waktu ataupun terlambat dalam penyampaian berita moneter ke khalayak umum maka dapat dikatakan bahwa informasi sudah tidak mampu dimanfaatkan untuk menjadi patokan dalam mengambil dekrit. Salah satu karakteristik yang harus ada dalam sebuah penerangan adalah ketepatan waktu (timeliness).

Berdasarkan dengan teori di atas mendorong penulis untuk menguji beberapa variabel yang sebelumnya telah diteliti yakni meliputi profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Berdasarkan penjabaran yang ditulis di atas, penulis terdorong untuk melakukan sebuah observasi dan menganalisa faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu berita moneter industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017, 2018, hingga 2019 dalam observasi yang berjudul Analisis

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017, 2018 dan 2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.

Kaidah-kaidah tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya disiplin setiap tingkah seseorang maupun berkelompok (industri publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk penyampaian Berita Moneter tahunan industri secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (compliance theory).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) keterangan moneter adalah keterangan yang menunjukkan kondisi moneter industri saat ini atau periode kedepannya, dengan tujuan menunjukkan situasi moneter industri. Keterangan Moneter ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik industri.

Keterangan Moneter yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Penimbang; (2) keterangan laba rugi; (3) keterangan perubahan ekuitas; (4) keterangan arus kas; dan (5) catatan atas keterangan moneter. Industri dianjurkan untuk mempersembahkan keterangan moneter yang memberikan Penjelasan

karakteristik utama yang mempengaruhi kemampuan Moneter.

Menurut PSAK No. 1 tujuan keterangan Moneter adalah menyatakan informasi tentang posisi Moneter, kemampuan, dan arus kas industri yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna keterangan dalam rangka membuat dekrit - dekrit ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu keterangan moneter menyampaikan informasi mengenai industri yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

Pelaporan Keuangan

Pemberitahuan moneter diharapkan memberi informasi mengenai kemampuan Moneter industri selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah industri menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pemberitahuan moneter tidak dirancang untuk mengukur nilai dari industri bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Kaidah Bapepam Nomor X.K.2 ini menjelaskan bahwa keterangan Moneter tahunan harus disertai dengan keterangan akuntan dengan opini yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal keterangan Moneter tahunan. Dalam kaidah Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa keterangan Moneter yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas;
4. Laporan arus kas;
5. Keterangan lain serta materi penjelasan adalah bagian integral dari keterangan Moneter jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya; dan
6. Catatan atas keterangan Moneter.

Ketepatan Waktu (Timeliness)

Berlandaskan rangka Dasar menyusun dan menyajikan keterangan Moneter Standar Akuntansi moneter, keterangan Moneter harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang berarti ciri khas yang membuat penjelasan keterangan Moneter berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapat penjelasan yang relevan tersebut, terdapat beberapa masalah, salah satunya yaitu masalah ketepatan waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Banyak aspek yang mempengaruhi ketidak patuhan dalam ketepatan waktu menyampaikan keterangan Moneter. Adapun faktor- faktor tersebut di antaranya :

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator kejayaan industri (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan industri untuk menghasilkan laba bagi industrinya.

Rasio profitabilitas mnggambarkan kemampuan industri dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013:45)

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan keahlian untuk membayar kewajiban finansial jangka singkat tepat pada waktunya (Sartono, 2011:16). Likuiditas industri

dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas adalah salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pemberitahuan moneter. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah industri menunjukkan bahwa industri tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka singkatnya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah memperlihatkan bahwa industri tidak dapat memenuhi kewajiban jangka singkatnya dengan baik. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat dipenuhi dengan aser lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan. Yaitu, semakin tinggi Perbandingan lancar maka semakin besar keahlian industri untuk membayar tagihannya atau kewajibannya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan waktu

Observasi ini dilaksanakan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek inonesia (BEI) yang dapat di akses melalui website www.idx.co.id selama periode 2017,2018, dan 2019. Waktu observasi di mulai pada bulan maret 2020 sampai september 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari.

Populasi dalam observasi ini adalah industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2017,2018 dan 2019.

Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 44 bank *go public*, yang memenuhi seluruh kriteria dalam penelitian ini terdapat 14 Bank *go public*. Data dalam penelitian ini menggunakan penggabungan (*the polling data*) yaitu dari tahun 2017-2019. Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang di jadikan sampel dalam penelitian.

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BNGA	Bank Cimbniaga
10	BNII	Bank Maybank Inonesia Tbk.
11	BNLI	Bank Permata Tbk.
12	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
13	MEGA	Bank Mega Tbk.
14	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk.

Sumber: www.idx.com (2020)

Defenisi operasional dan pengukuran variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan adalah sebagai variabel dependen (Y). Profitabilitas (X1), *leverage* keuangan (X2), dan likuiditas (X3), adalah sebagai variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang dilakukan dalam observasi ini adalah ketepatan waktu penyampaian keterangan Moneter. Variabel dependen ini diukur berlandaskan tanggal menyampaikan keterangan Moneter tahunan auditan ke Bapepam. Industri dikategorikan tepat waktu jika keterangan Moneter diumumkan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan industri yang terlambat adalah industri yang menyampaikan keterangan Moneter setelah tanggal 31 Maret. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi industri yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

Variabel Independen

1. Profitabilitas,
2. Leverage dan
3. Likuiditas.

Jenis dan Sumber Data

Bentuk data yang dilakukan dalam observasi ini adalah data sekunder yaitu berupa keterangan Moneter tahunan industri publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu rekaman historis mengenai kondisi moneter dan kemampuan industri. Data untuk observasi ini

diperoleh dari keterangan Moneter tahunan industri publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *International Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam periode 2017,2018 dan 2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada observasi ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam observasi ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam observasi ini merupakan keterangan Moneter tahunan industri dan data penyampaian keterangan Moneter ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2017, 2018 dan 2019.

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang teliti. Dalam menggunakan statistik deskriptif, suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013:19).

Analisis pengujian regresi logistik

Model pengujian multivariate dalam penelitian ini menggunakan logistic regression yang dilakukan

dengan bantuan SPSS. Persamaan regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = \text{Ln} \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel Terikat
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Variabel Bebas
CR	: Likuiditas
$X_1 - X_3$: Variabel Bebas
e	: Error

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan.

- H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data
- H1 : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi overall model fit. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali (2012:17). Log Likelihood pada logistic regression mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

Uji hipotesis

Koefisien regresi ini diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada significant p-value (probabilitas value), jika p-value (significant) > 5%, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika p-value < 5%, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2016).

Uji Statistik t (uji parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Perumusan Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a = \beta_1 \neq 0$$

artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian Hipotesis :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t_{\text{signifikan}} < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t_{\text{signifikan}} > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima

Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Pengujian *omnibus test of model coefficient* adalah pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menentukan kriteria pengujian hipotesis

- Jika signifikansi < 0,05, maka H_1 diterima.
- Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel – variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah Umum Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Statistik deskriptif variabel penelitian

Nilai minimum Profitabilitas sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimumnya 1,01 dengan nilai rata-rata 0,0392, Leverage nilai minimumnya sebesar 2,16 sedangkan nilai maksimumnya 11,30 dengan nilai rata-rata 5,5004, Likuiditas nilai minimumnya sebesar 0,37 sedangkan nilai maksimumnya 23,73 dengan nilai rata-rata 4,2833, ketepatan waktu nilai minimumnya sebesar 0 sedangkan maksimumnya 1 dengan nilai rata-rata 0,95.

Analisis regresi logistik

Hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Timeliness} = 2941,161 - 116765,353X1 - 162,979X2 + 286,516X3$$

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Likuiditas

Pengujian Model

Pengujian Model Fit Dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Nilai log likelihood pada black number = 0 adalah 16,081 sedangkan nilai block number = 1 adalah 0,001 ini berarti terjadi penurunan sehingga model regresi tersebut baik.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial t

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, diketahui :

1. Pada variabel profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar $-6,117 < t_{tabel} 2,02439$ taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka hipotesis diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.
2. Pada variabel Leverage diperoleh t_{hitung} sebesar $-,167 < t_{tabel} 2,02439$ taraf signifikan $0,869 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka hipotesis ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.
3. Pada variabel likuiditas diperoleh t_{hitung} sebesar $0,289 < t_{tabel} 2,02439$ taraf signifikan $0,774 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Maka hipotesis ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Hasil Uji Simultan (*Omnibus Test Of Model Coefficient*)

Nilai statistik chi-square yaitu sebesar 16,080 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ artinya variabel independen (profitabilitas, leverage, dan likuiditas) berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Nagelkerke R Square . dilihat dari hasil output pengolahan data nilai R Square adalah sebesar 0,459 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,9%, sisanya sebesar 54,1% dijelaskan oleh variabilitas variabel – variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama – sama variasi variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas dapat menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 45,9%.

Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,774 dan nilai koefisien regresi senilai 286,516 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,774 > 0,05$. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan

Hasil pengujian profitabilitas, leverage dan likuiditas secara bersama-sama yaitu dengan pengujian *Omnibus Test Of Model Coefficient* dengan nilai statistik chi-square yaitu sebesar sebesar 16,080 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima artinya bahwa profitabilitas, leverage dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

5. SIMPULAN

Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat leverage keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Profitabilitas, leverage, likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa jika profitabilitas, leverage dan likuiditas bertambah secara bersama – sama tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu pada suatu perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Kadir, Abdul. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas

Diponegoro.

Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

McGee, Robert W. 2013. "Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector". *Andreas of School and Bussiness Working Paper*. Barry University USA.

Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2015. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2. h. 119-132.

Owusu-Ansah, Stephen. 2015. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.

Respati, Novita WeningTyas. 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*. Vol.4. h. 67-81.

Ade, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan oleh bank yang Terdaftar di bursa Efek

Indonesia. Artikel Ilmiah
Indonesia.

Budiyanto, 2015. Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Ketepatan Waktu
Pelaporan Keuangan . Fokus
Ekonomi.

Cindrawati, . 2016. Analisis Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi
Ketepatan Waktu Penyampaian
Laporan Keuangan pada
Perusahaan yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia . Jurnal
Akuntansi & Keuangan , Vol. 7
No. 1 Hal: 121-135.

Utami, danYennisa. 2017. Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi
Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan pada Perusahaan Sub
Sektor Bank yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia.
jurnal.ustjogja.ac.id, Vol. 1 No. 1
Hal: 31-38.